

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan utama agar dibaca, didengarkan atau diperdengarkan, direnungi dengan seksama, dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, Umat Islam tidak hanya diperintahkan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an saja tetapi yang tidak kalah penting bahkan menjadi langkah awal paling utama adalah belajar membaca Al-Qur'an.² Perintah belajar membaca secara eksplisit ditegaskan dalam Q.S. al-Alaq/96:1.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu”³

Surah tersebut menjadi landasan penting dimulainya aktivitas membaca, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Melalui ayat ini, Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca sebagai bentuk ajakan kepada umat manusia agar terus belajar, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan

¹ Nano Supriatno dkk., “Implementasi Metode Iqro Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Pada Peserta Didik Dewasa: Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Sindang Raya Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020,” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2B (2020): 84.

² Mutia Sari dkk., “Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an Dan Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya,” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, vol 3 no. 2 (2023): 422.

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Penashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Q.S. al-Alaq/96:1.

diri.⁴ Namun pada kenyataannya, tidak semua umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama para mualaf yang masih awam terhadap huruf hijaiyah.

Mualaf merupakan kelompok yang rentan dalam komunitas muslim karena mereka menghadapi berbagai tantangan seperti penyesuaian akidah, budaya dan pengetahuan keagamaan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.⁵ Kurangnya akses pembelajaran yang sistematis dan terbimbing seringkali membuat mereka tidak percaya diri untuk mulai belajar membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Secara umum, sebagian besar mualaf belum memiliki kemampuan membaca dan mengenal huruf hijaiyah. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan besar yang mereka hadapi dalam proses transisi menuju kehidupan baru sebagai seorang muslim. Selain dituntut untuk memahami ajaran Islam, aspek-aspek teologis, tradisi, dan praktik keislaman, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan dasar yang tidak dapat diabaikan.⁶

Situasi serupa ini juga ditemukan di Desa Hinas Kiri, dimana terdapat sejumlah mualaf yang membutuhkan pendampingan khusus perihal pembinaan keagamaan, terutama dalam aspek membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal belum ada sistem pembelajaran rutin dan terstruktur yang mendukung mereka,

⁴ Ayilzi Putri dkk., "Perintah Belajar dan Mengajar dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, vol. 7 no. 3 (2023): 162.

⁵ Marjuki Marjuki dan Ahmad Irfan, "Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf: Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia," *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, vol 1 no. 2 (2022): 101.

⁶ Mastang Ambo Baba dkk., "Bimbingan Baca Tulis Al-Quran Pada Komunitas Mualaf Di Sumalangka Minahasa," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, vol 8 no. 2 (2024): 256.

sehingga banyak di antara mualaf yang belum lancar membaca, bahkan ada yang belum mengenal keseluruhan huruf hijaiyah.

Fokus penelitian ini diarahkan kepada mualaf perempuan di Desa Hinas Kiri. Penetapan fokus didasarkan pada ketersediaan partisipan serta kondisi lapangan, dimana mualaf perempuan merupakan kelompok yang bersedia dan mudah diakses untuk mengikuti kegiatan pendampingan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kelompok ini dapat dilakukan secara lebih terarah, sehingga pelaksanaan program pendampingan dapat berlangsung secara efektif.

Sebagai solusi terhadap kebutuhan tersebut, metode Iqro' dipilih menjadi salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang populer serta dinilai terbukti efektif di Indonesia. Kepopuleran metode ini didorong oleh beberapa keunggulan, di antaranya materi yang disusun secara bertahap dalam beberapa jilid sehingga memudahkan pembelajar mengenal huruf hijaiyah, memperbaiki pelafalan sesuai makhraj, serta mengetahui kaidah tajwid secara praktis.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi mualaf secara partisipatif, yaitu dengan melibatkan mereka dalam proses belajar serta mendorong munculnya kesadaran dan perkembangan diri. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dipilih karena menekankan prinsip aktif masyarakat, aksi nyata, serta refleksi berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Mualaf melalui Metode Iqro' di

Desa Hinas Kiri.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur’an di kalangan mualaf dan menjadi contoh kegiatan keagamaan yang bisa dijalankan bersama-sama di tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait isu yang dibahas. Dengan mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi, fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan pembelajaran Al-Qur’an bagi mualaf melalui metode Iqro’ di Desa Hinas Kiri?
2. Bagaimana hasil perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an para mualaf setelah dilakukan pendampingan dengan metode Iqro’?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan proses pendampingan pembelajaran Al-Qur’an bagi mualaf melalui metode Iqro’ di Desa Hinas Kiri.
- b. Mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an para mualaf setelah dilakukan pendampingan dengan metode Iqro’.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dibidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir,

khususnya dalam kajian pembelajaran Al-Qur'an bagi mualaf. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, atau pihak lain yang tertarik mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan peserta secara aktif dalam prosesnya.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi mualaf di Desa Hinas Kiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro'. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendamping, tokoh agama, maupun lembaga keagamaan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah dan mudah diterapkan, khususnya bagi pemula.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu untuk mengemukakan definisi operasional. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Pendampingan

Secara umum, pendampingan merupakan suatu proses yang melibatkan individu yang memiliki pengalaman, keahlian, atau kompetensi tertentu untuk memberikan dukungan, bimbingan, nasihat, serta berbagi pengalaman kepada individu lain yang masih membutuhkan penguatan kapasitas. Dalam bentuk yang paling efektif, pendampingan berfungsi sebagai kemitraan pembelajaran yang didasarkan pada kerja sama, keterbukaan, dan kesempatan bersama untuk

menghadapi berbagai tantangan serta melakukan refleksi secara berkelanjutan. Hubungan dalam pendampingan tidak selalu bersifat hierarkis, melainkan dapat berbentuk kemitraan sejawat, dimana peran antara pendamping dan pihak yang didampingi dapat saling bergantian sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang dihadapi.⁷

Pendampingan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mencakup proses pembinaan, pengajaran, dan pengarahan, baik terhadap individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk membantu mereka dalam memahami, mengarahkan, serta mengelola suatu hal secara lebih terarah.⁸ Pendampingan dalam penelitian ini adalah proses membimbing, membantu, dan mendukung mualaf secara langsung dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, mulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an secara lebih baik dari sebelumnya.

2. Mualaf

Mualaf adalah orang yang baru atau belum lama masuk Islam.⁹ Orang yang mualaf sedang diperkuat keyakinannya dalam agama Islam karena berada pada tahap awal mengenal ajaran Islam dan mereka termasuk kelompok yang memerlukan pembinaan serta bimbingan keagamaan. Melalui pendampingan yang

⁷ I Nyoman Mastra, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 26 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, no. 2 (2019): 29.

⁸ Ahmad Abtokhi, "Peran ibu dalam kegiatan pendampingan belajar anak melalui prinsip individual learning-centered," *Egalita*, 2009, 170.

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," dalam <https://kbbi.web.id/mualaf>, diakses pada 15 Juni 2025.

tepat, mualaf dapat memahami syariat Islam dan kemudian mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Selain itu, mualaf juga bisa diartikan sebagai orang yang imannya belum kukuh karena baru masuk Islam.¹¹ Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan mualaf adalah mualaf perempuan yang berada di Desa Hinas Kiri dan belum memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Penetapan fokus pada mualaf perempuan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lapangan serta ketersediaan partisipan yang terlibat dalam kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an. Kelompok ini diberikan pendampingan yang terarah agar mampu meningkatkan kemampuan belajar dan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

3. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada praktik membaca langsung tanpa melalui proses mengeja. Metode ini dirancang dan dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta dan telah menjadi salah satu acuan penting dalam proses pengajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia.¹²

Metode Iqro' merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an secara cepat yang disusun dalam enam jilid, dilengkapi dengan panduan tajwid praktis. Materi

¹⁰ Egi Dwi Alfian, *Analisis Strategi Komunikasi Penyuluh Dalam Pembinaan Pemahaman Agama Islam Mualaf Desa Mandala Sari Lampung Timur*, IAIN Metro, 2024.

¹¹ Mualaf Center Indonesia, "Mengenal Tentang Istilah Mualaf dan Pengertiannya," dalam <https://mualafcenterindonesia.or.id/story/mengenal-tentang-istilah-mualaf-dan-pengertiannya/>, diakses pada 15 Juni 2025.

¹² Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan," *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 87–94.

dalam metode ini dirancang secara sistematis, dimulai dari yang paling dasar hingga ketingkat yang lebih lanjut, sehingga memudahkan pemula dalam mempelajarinya secara bertahap.¹³ Dalam penelitian ini, metode Iqro' digunakan sebagai pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi mualaf dengan menekankan penguasaan huruf hijaiyah dan ketepatan cara baca..

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pengamatan serta penelusuran terhadap literatur terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang membahas permasalahan yang serupa, yaitu:

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Doni Saputra, Muhammad Wildan Fawaid, dan Binti Munawaroh dari Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, IAIN Kediri, dan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, dengan judul "*Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri*", dipublikasikan dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD), Vol. 3, No. 2, Agustus 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat, khususnya anak-anak di Dusun Sumberjo, dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

¹³ Nano Supriatno dkk., "Implementasi Metode Iqro Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Pada Peserta Didik Dewasa: Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Sindang Raya Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 2B (2020): 95.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil, serta penguatan aspek keislaman melalui pengajaran doa-doa harian, hafalan surah pendek, dan praktik ibadah. Perbedaan dengan penelitian ini, berfokus pada anak-anak dalam komunitas umum sedangkan penelitian penulis secara khusus menyasar kelompok muallaf yang memiliki tantangan tersendiri dalam memulai pembelajaran Al-Qur'an.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Herman, Suandi, Dian Ellita, Mukhlizar, dan rekan-rekannya dari STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dengan judul "Pendampingan Muallaf Belajar Metode Iqra' dan Al-Qur'an di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat," dipublikasikan dalam *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 3, edisi Juli-Oktober 2024. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mendampingi para muallaf dalam mempelajari metode Iqro' dan membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui pendekatan pendampingan langsung yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para muallaf mengalami peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an secara lancar, dan mengalami penguatan dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Perbedaannya, penelitian Herman dkk. merupakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengajaran metode Iqro' dan membaca al-Qur'an dalam jangka pendek. Sementara itu, penelitian penulis bersifat akademik dan menitikberatkan

pada proses pendampingan pembelajaran metode Iqro' secara intensif dan terstruktur terhadap mualaf di Desa Hinas Kiri.

3. Skripsi tahun 2024 yang ditulis oleh Cantika Sari Ramadhani dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, berjudul "Implementasi Metode Iqro' dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 MIM Gonilan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode Iqro' dalam kegiatan pendampingan khusus yang dilaksanakan di kelas 5B sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya, yakni melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan. Siswa juga menjadi lebih termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an, terutama karena kegiatan ini dikemas dengan suasana yang menyenangkan dan terjadwal secara konsisten. Perbedaannya, penelitian Cantika difokuskan pada siswa sekolah dasar dalam konteks kelas formal, sedangkan penelitian penulis menyoroti kelompok mualaf di masyarakat yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendasar dan berbasis komunitas.

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Abdul Malik Iskandar, Syamsu Kamaruddin, Haslinda B. Anriani, dan Muhammad Masdar dari Universitas Mega Rezky Makassar, Universitas Negeri Makassar, Universitas Tadulako Palu, dan STKIP

Cokroaminoto Pinrang, dengan judul “Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” dipublikasikan dalam *Journal of Training and Community Service ADPERTISI (JTCSA)*, Vol. 3, No. 1, tahun 2022. Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan metode Iqro’ dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPA Al-Fiqih, Sudiang, Makassar. Metode ini diuji dengan mengamati kecepatan dan kenyamanan santri dalam mengenal huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur’an.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para santri merasa lebih mudah dan nyaman dalam mempelajari Al-Qur’an dengan metode Iqro’ karena pendekatan yang digunakan bersifat menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak-anak. Santri juga merasa tidak terbebani dan lebih percaya diri ketika melakukan kesalahan karena lingkungan belajar yang suportif dan bersahabat. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini ditujukan kepada anak-anak TPA secara umum dalam bentuk program pengabdian masyarakat, sedangkan penelitian penulis secara khusus menyoal kelompok mualaf di Desa Hinas Kiri.

5. Skripsi yang ditulis oleh Marto dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2022, berjudul “*Bimbingan Agama Islam pada Suku Dayak Meratus Muslim Desa Hinas Kiri Kecamatan Batang Alai Timur Kab Hulu Sungai Tengah.*” Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan agama Islam yang diberikan ustadz dan ustadzah kepada masyarakat Muslim di Desa Hinas Kiri serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian ustadz, ustadzah, dan jamaah setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan meliputi aspek ibadah seperti salat, salawat, membaca Al-Qur'an, membaca kitab kuning, dan pengajian, serta aspek akhlak seperti akhlak terhadap ustadz, tetangga, kedisiplinan, dan etos kerja, dengan metode pelaksanaan berupa ceramah, tanya jawab, demonstrasi, keteladanan, dan pembiasaan. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokusnya, penelitian Marto mengkaji bimbingan agama Islam secara umum, sedangkan penelitian penulis secara khusus menekankan pada pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi muallaf dengan metode Iqro' sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.

6. Skripsi tahun 2023 yang ditulis oleh Arbani dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, berjudul "*Pembinaan Karakter melalui Nilai Toleransi pada Siswa di SDN Hinas Kiri.*" dilatarbelakangi oleh pentingnya menumbuhkan sikap toleransi di tengah keberagaman agama agar kerukunan dan persatuan tetap terjaga. Tujuan dari penelitian ini, untuk mendeskripsikan strategi pembinaan karakter melalui nilai toleransi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa SDN Hinas Kiri yang terdiri dari berbagai agama, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan aliran kepercayaan Kaharingan. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru

agama, dan beberapa siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan karakter toleransi dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan pembiasaan, pemberian nasihat, serta pengintegrasian dalam pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari aspek internal siswa (naluri maupun keturunan) dan aspek eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokusnya, penelitian ini menekankan pembinaan karakter toleransi di sekolah formal, sedangkan penelitian penulis berjudul “Pendampingan Pembelajaran Al-Qur’an bagi Muallaf melalui Metode Iqro’ di Desa Hinas Kiri” berfokus pada pendampingan keagamaan yang bersifat mendasar dimasyarakat, khususnya pada muallaf di Desa Hinas Kiri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode Iqro’.